



**PENGARUH METODE BER CERITA TERHADAP PERKEMBANGAN  
KOSAKATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HAJJAH SITI  
SYARIFAH KECAMATAN MEDAN TEMBUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**LILIS DARMILA**  
**NIM.38.14.3. 019**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. WilliemsKandarPasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul: "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung T.P. 2017/2018" oleh **Lilis Darmila** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**13 Juli 2018 M**

**29 Syawa' 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Dr. Khadijah, M.Ag.**  
**NIP. 196503272000032001**

**Sekretaris**

**Sapri, S.Ag, M.A.**  
**NIP. 197012311998031023**

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Humaidah Br. Hasibuan M.Ag**  
**NIP. 19741111 2007102002**

**2. Nunzairina, M.Ag**  
**NIP. 197308272005012005**

**3. Dra. Arlina, M.Pd**  
**NIP. 196806071996032001**

**4. Dr. Khadijah, M.Ag**  
**NIP. 196503272000032001**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**  
**NIP. 196010061994031002**



**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN  
KOSAKATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HAJJAH SITI  
SYARIFAHKECAMATAN MEDAN TEMBUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

**LILIS DARMILA**  
**NIM.38.14.3. 019**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I**

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

**Pembimbing II**

**Nunzairina, M. Ag**  
**NIP. 19730827 200501 2 004**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Surat Istimewa

Medan, 11 Juli 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara  
Medan**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Lilis Darmila

NIM : 38143019

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



**Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 19741111 200710 2 002

**Nunzairina, M.Ag**  
NIP. 19730827 200501 2 005

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Lilis Darmila  
Nim : 38.14.3.019  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat, tanggal lahir : Subulussalam, 01 Juli 1994  
Alamat : Dusun Siaga, Kec. Subulussalam Utara, Kota Subulussalam  
Nama Ayah : Basarudin Berutu  
Nama Ibu : Parinem  
Alamat : Dusun Siaga, Kec. Subulussalam Utara, Kota Subulussalam  
Anak ke : 1 dari 5 bersaudara  
Pekerjaan Orang tua :  
Ayah : Wirasswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

### II. Pendidikan

- a. SD N 01 Subulussalam ( 2001 – 2007 )
- b. SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah ( 2007 – 2010 )
- c. MAS Darul Muta'allimin Tanah Merah ( 2010 – 2013 )
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ( 2014 – 2018 )

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Penulis

  
**Lilis Darmila**  
**NIM. 38.14.3.019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Darmila  
Nim : 38.14.3.019  
Jur/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung T.P. 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblatan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

  
**Lilis Darmila**  
**NIM. 38.14.3.019**

## ABSTRAK



**Nama** :Lilis Darmila  
**NIM** :38143019  
**Fak** :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** :Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** :Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag  
**Pembimbing II** : Nunzairina, M. Ag  
**Judul** : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap  
Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6  
Tahun Di RA HAJJAH SITI  
SYARIFAH Medan Tembung T.P.  
2017/2018

**Kata-kata Kunci :** Metode bercerita dan perkembangan kosakata anak usia dini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B, dengan jumlah populasi sebanyak 37 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Sampel penelitian ini adalah dua kelas yang terdiri atas satu kelas eksperimen (kelas B) dengan jumlah siswa 15 orang dan satu kelas kontrol (kelas A) dengan jumlah siswa 15 orang. Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi berupa *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak usia dini pada tema profesi tema spesifik macam-macam profesi di kelas Ali Bin Abi Thalib RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung T.P. 2017/2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak pada tema profesi di kelas Ali Bin Abi Thalib RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung T.P. 2017/2018. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata perkembangan kosakata anak setelah di beri perlakuan adalah 10,866 menjadi 20,933. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,442 > 1,701$ .

**Mengetahui**  
**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

## **MOTTO**

JANGAN SURUT DI TENGAH JALAN  
WALAUPUN PENUH DENGAN RINTANGAN

BERSIAPLAH WAHAI PEMUDA  
KEWAJIBAN TELAH MENUNGGU KITA

**SYEKH H. BAHAUDDIN TAWAR**



**PERSEMBAHAN**

*SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER  
TECINTA*

*JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*

*UNIVERSITAS ISLAM NEGERI*

*SUMATERA UTARA*

*MEDAN*

*SERTA TERKHUSUS UNTUK AYAHANDA DAN IBUNDA  
TERSAYANG*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur hanya milik Allah Tuhan semesta alam, atas nikmat dan karuniaNya kita sebagai hambaNya dapat merasakan nikmat iman serta islam, atas nikmat dan karuniaNya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018".

Shalawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurah kepada penghulu alam, seorang pejuang yang tak kenal lelah demi memperjuangkan agama Allah, yang telah membawa umat dari alam jahiliyah dibawanya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini, ialah kekasih Allah, putra Abdullah, buah hati Siti Aminah yakni baginda Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan serta do'a untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Teristimewa dan paling utama kepada **Ayahandaku terkasih Basaruddin Berutu serta Ibundaku tercinta Parinem, Adik-adik kesayangan Alhalim Kusuma, Imam Ahmadi, Dede Muliadi**, dan ratu cantik kami **Fatimah Audia** serta **seluruh pihak keluarga besarku** yang telah merawat, mendidik, mengasihi, menyayangi, mencintaiku tanpa batas serta membiayai sekolahku, juga dukungan dan do'a-do'a yang tercurah hingga saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Abuya kami Tercinta Pula **Syekh H.Bahauddin Tawar** yang telah mewariskan ilmunya kepada santriwan dan santri watinya dengan penuh keikhlasan, Semoga Allah senantiasa memberikan Syurganya kepadamu.
3. Bapak **Dr. H. Saidurrahman, M. A** sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang dengan senang hati mengajari penulis selama perkuliahan, khususnya di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Ibu **Dr. Khadijah, M. Ag** sebagai ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Ibu **Masgani Sit, M.Ag** sebagai penasehat akademik yang telah membimbing penulis hingga saat ini.
7. Ibu **Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag** selaku pembimbing Skripsi I yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
8. Ibu **Nunzairina, M. Ag** selaku pembimbing Skripsi II yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
9. Bapak **Muhammad Husaini, S. Pd. I** sebagai kepala sekolah RA Hajjah Siti Syarifah, yang telah mengizinkan penulis meneliti di sekolah tersebut
10. Ibu **Juliarti, S.Pd.I** sebagai guru kelas kelompok B RA Hajjah Siti Syarifah, dan guru serta staf yang telah membantu penelitian berjalan dengan baik

11. Sahabat-sahabatku **Bibik Rahmi, Wasiah, S.Kom** atas do'a dan motivasinya.
12. Teman-teman **PIAUD stambuk 2014 (1 dan 2)** terkhusus PIAUD 1 terimakasih atas waktu 4 tahun yang kita lewati bersama.
13. Teman-teman satu kos **Cila, Suryani, Marida, Kak Novia Juwita, Nuriati Bancin.**
14. Teman-teman seperjuangan selama di pondok pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.
15. Kepada seluruh teman-teman **IKA PDM PW MEDAN** yang telah sama-sama berjuang untuk saling menyemangati.
16. Almamater tercinta.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tak mungkin dapat disebutkan satu per satu, semoga bantuan yang diberikan kelak akan dilipat gandakan balasannya oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan terkhusus dunia pendidikan Islam anak usia dini.

Medan, Juli 2018  
Penulis

**Lilis Darmila**  
**NIM. 38. 14. 3. 019**

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Motto</b> .....	<b>ii</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II LANDASAN TEORETIS**

A. Kerangka Teori.....	6
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	6
a. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	6
b. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	11
2. Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini .....	13
a. Pengertian Kosakata Anak Usia Dini.....	13

b. Penguasaan Kosakata .....	17
c. Jenis-jenis Kosakata .....	18
d. Perluasan Kosakata .....	19
3. Metode Bercerita.....	20
a. Pengertian Metode Bercerita.....	20
b. Manfaat Metode Bercerita.....	24
c. Tujuan Metode Bercerita.....	25
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita .....	26
e. Langkah-langkah Melakukan Metode Bercerita.....	28
B. Kerangka Pikir .....	31
C. Penelitian yang Relevan.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Definisi Operasional.....	36
D. Desain Penelitian.....	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung.....	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	47
C. Nilai Pretes Perkembangan Kosakata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	47

D. Nilai Postes Perkembangan Kosakata Kelas Eksperimen dan Kelas	
Kontrol .....	52
E. Analisis Data Hasil Penelitian.....	61
1. Uji Normalitas Data .....	61
2. Uji Homogenitas .....	63
3. Pengujian Hipotesis.....	65

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini.....	40
Tabel 4.1 Data <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen .....	48
Tabel 4.2 Data <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol .....	49
Tabel 4.3 Data <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen .....	51
Tabel 4.4 Data <i>Post Test</i> Kelas Kontrol .....	52
Tabel 4.5 Ringkasan Rata-Rata.....	53
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.7 Data Hasil Uji Homogenitas .....	57
Tabel 4.8 Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Data *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....

50

Gambar 4.2 Diagram Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol .....

52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Lembar RPPH

Lampiran 3 Data Pre Test Dan Post Test Kelas Ekspremen Dan Kelas Kontrol

Lampiran 4 Perhitungan Rata-Rata, Varians, Standar Deviasi, Pre Test, Post Test,  
Dan Selisih Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Lampiran 5 Daftar Nilaikritis Uji Liliefors

Lampiran 6 Daftar Distribusi Nilai F

Lampiran 7 Daftar Nilai Presentil Untuk Distribusi T

Lampiran 8 Daftar Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal 0 Ke Z

Lampiran 9 Lembar Observasi Penilaian Perkembangan Kosakata Anak

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya seorang anak melakukan interaksi tentunya membutuhkan alat dalam melakukan interaksi tersebut yaitu komunikasi. Sehingga seorang anak membutuhkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi atau suara yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Seseorang yang mampu berbahasa dengan baik, santun dalam menyampaikan pesan, mampu mendengarkan siapa saja, adalah suatu kondisi dimana individu adalah bagian dari masyarakat yang sangat diinginkan semua orang.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan bahasa yang baik maka perkembangan kosakata pada anak juga harus baik, karena kosakata merupakan salah satu bagian terpenting dari bahasa, kosakata sama dengan leksikon, leksikon di sini diartikan sebagai perbendaharaan kata dalam suatu bahasa, untuk itu kemampuan kosakata anak merupakan penentu anak dalam memahami kata-kata dalam bahasa.<sup>2</sup> Kemampuan berbahasa berawal dari kemampuan mendengar yang baik, kemampuan mengolah kata dengan tertib, kemampuan memperbaiki secara lisan maupun tulisan yang baik.<sup>3</sup>

Menurut peraturan menteri nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, anak usia 4-5 tahun sudah berada dalam

---

<sup>1</sup> Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.139.

<sup>2</sup> Adisumarto, Mukidi, (2005), *Bahasa yang Baik dan Benar Merupakan Citra Utama Seorang Pendidik*, Yogyakarta: IKIP FPBS, h.43.

<sup>3</sup> Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.139.

lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa yaitu: anak memperkaya perbendaharaan kata dengan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaannya.

Penelitian oleh Rani Setia Prasanti dengan judul penelitian “Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kosakata Yang Dimiliki Anak Usia 5-6 Tahun”.<sup>4</sup> Adapun yang membedakan penelitian Rani dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rani dalam menerapkan metode bercerita, yaitu tidak memfokuskan media yang dibawakan saat bercerita dengan dikatakan bebas. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan media dalam metode bercerita yaitu dengan menggunakan media buku bergambar.

Selanjutnya penelitian oleh Irma Nurhayati, Lyli Barlia, dan Andhika Arisetiawan dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicarapada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi”.<sup>5</sup> Di dalam penelitian mereka, peneliti memakai rumus penelitian kuantitatif bentuk *Pre-Experimental Desain One Group Pretest-postest* dengan perlakuan tidak adanya kelas control. Sedang dalam penelitian ini penulis yang digunakan adalah *nonequivalent control group*. Skema *nonequivalent control group*.

Dengan demikian, penulis akan melanjutkan penelitian mengenai perkembangan kosakata anak usia dini tersebut. Guna mengetahui

---

<sup>4</sup> Rani Setia Prasanti, (2015), Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kosakata Yang Dimiliki Anak Usia 5-6 Tahun.

<sup>5</sup> Irma Nurhayati, dkk. (2016), Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicarapada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi, Vol. No. 2.

sebagaimana perkembangan kosakata anak usia dini di RA Hajjah Siti Syarifah Kec. Medan Tembung.

Ada banyak upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan atau memperkaya kosakata bagi anak usia dini, contohnya seperti menggunakan metode bercerita. Dari observasi yang dilakukan di RA Hajjah Siti Syarifah Kec. Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018 dari 30 anak yang berusia 5-6 tahun terdapat beberapa anak yang masih belum mampu mengulang kembali sebuah cerita, dan masih belum bisa menjawab pertanyaan dari gurunya.<sup>6</sup>

Penelitian ini akan melakukan perbandingan dua kelas di RA Hajjah Siti Syarifah pada kelompok B1 dengan kelompok B2, untuk membandingkan besaran pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak usia dini di RA Hajjah Siti Syarifah Kec. Medan Tembung .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu meneliti tentang **Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak masih belum bisa mengulang kembali sebuah cerita.
2. Anak masih belum bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara singkat dengan Kepala Sekolah di RA Siti Syarifah pada tanggal 27 Desember 2017.

3. Anak tidak fokus dalam mendengarkan cerita karena media yang digunakan tidak menarik.

### **C. Batasan Masalah**

Dari sekian banyak masalah yang dikemukakan, maka masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kec. Medan Tembung.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kosakata anak usia dini pada kelas yang tidak menggunakan metode bercerita?
2. Bagaimana perkembangan kosakata anak usia dini pada kelas yang menggunakan metode bercerita?
3. Apakah terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kec. Medan Tembung?

### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan kosakata anak usia dini pada kelas yang tidak menggunakan metode bercerita.
2. Untuk mengetahui perkembangan kosakata anak usia dini pada kelas yang menggunakan metode bercerita.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kosa kata anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kec. Medan Tembung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kosakata anak usia 5-6 dengan menggunakan metode bercerita.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Anak

- a) Anak dapat menceritakan cerita yang telah didengar sebelumnya.
- b) Kosakata yang dimiliki anak akan bertambah.

#### 2) Guru

- a) Guru dapat mengetahui cara meningkatkan kosakata pada anak usia dini.
- b) Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan bahasa adalah suatu perkembangan yang sangat penting dan mendasar bagi anak guna mengikuti pendidikan. Dengan demikian, anak yang memiliki perkembangan bahasa yang baik, maka ia akan memahami materi-materi yang disampaikan oleh seorang guru.<sup>7</sup>

Demikian pentingnya masalah bahasa bagi kehidupan umat manusia, termasuk bagi anak, maka upaya untuk mengetahui pengertian dan makna bahasa menjadi penting. Kelak, anak tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, baik dengan teman sebaya, orang tua, guru maupun dengan lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Maka dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain yang dapat menimbulkan pikiran dan perasaan, juga bahasa merupakan perkembangan yang berkaitan dengan pengembangan kognitif dan sosial. Perkembangan kecakapan berbahasa beriringan dengan dengan pertumbuhan usia seseorang, hal ini bila keadaan seseorang anak berjalan normal tanpa hambatan atau gangguan.

Jika kita menilik dalam Alqur'an, maka Alqur'an juga banyak menjelaskan tentang perkembangan berbicara pada manusia, seperti pada surah Ar- Rahman ayat 1-4 berikut :

---

<sup>7</sup> Suryadi, (2007), *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota, h. 51.

<sup>8</sup> Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini* , h. 51.



الرحمن ( ١ ) عَلَّمَ الْقُرْآنَ ( ٢ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ ( ٣ ) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ( ٤ )

Artinya:”1). (Tuhan) yang Maha Pemurah, 2). Yang telah mengajarkan Alqur’an, 3). Dia menciptakan manusia, 4). Mengajarnya pandai berbicara.”(Q.S. Ar-Rahman: 1-4).<sup>9</sup>

Dalam ayat empat pada surah tersebut menjelaskan bahwa kata ‘*allamahu* artinya adalah mengajarkan, sedang kata *albayan* diartikan pandai berbicara atau dapat berbicara.<sup>10</sup> Al-Hasan berkata: “kata *albayan* berarti berbicara. Karena *siyaq* berada dalam pengajaran al-Qur’an oleh Allah Ta’ala, yaitu cara membacanya. Dan hal itu berlangsung dengan cara memudahkan pengucapan artikulasi, serta memudahkan keluarnya huruf melalui jalan-jalannya masing-masing dari tenggorokan, lidah dan dua buah bibir sesuai dengan keragaman artikulasi dan jenis hurufnya.”<sup>11</sup>

Sehingga dapat disimpulkan, Allah telah menjelaskan pada kita bahwa manusia telah dianugerahkan untuk dapat berbicara, dan bahkan Allah mengajarkannya bagaimana pembicaraan yang baik dan benar yang dapat menghubungkan kita dengan Allah.

Tugas-tugas perkembangan bahasa secara umum bila dipelajari akan dapat dipilah-pilah dalam beberapa bagian yakni: a) Perkembangan Kecakapan Berbahasa Lisan, b) Kemampuan berkomunikasi secara lisan diawali dari tangisan bayi apakah disengaja oleh bidan saat kelahirannya atau tidak, c) Perkembangan Kecakapan Mengeja: untuk keterampilan membaca,

---

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, (2004), *Al-Qur’an*, Bandung: J-Art, h. 531.

<sup>10</sup> Jalaluddin Al-Mahalli., Jalaluddin As- Suyuthi, (2010), *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 2337.

<sup>11</sup> Adullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al- Sheikh, (2004), *Tafsir Ibnu Katsir*, TK: Pustaka Imam Asy- Syafi’I, h. 620.

maka di perlukan satu tahapan dengan apa yang disebut mengeja. Mengeja adalah suatu kegiatan mengenal huruf satu persatu, kemudian menghubungkannya dalam kalimat adalah suatu proses yang sangat terkait dengan perkembangan psikologi anak, d) Perkembangan Kecakapan Membaca: alat komunikasi yang lebih lanjut ditemukan manusia adalah tulisan, artinya ungkapan perasaan dapat ditampakkan dalam tulisan, dengan itu tulisan dapat dibaca. e) Perkembangan Penguasaan Kosakata: salah satu kemampuan berbahasa adalah penguasaan anak terhadap kosakata. Pengembangan kosakata penting sekali dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan. f) Perkembangan Kecakapan Bahasa Tulis: kemampuan menyampaikan gagasan atau ide, dan keinginan dalam bentuk tulisan adalah keterampilan yang dihasilkan oleh belajar atau latihan.<sup>12</sup>

Ada beberapa teori dalam perkembangan bahasa, yaitu: 1) Teori Belajar (*Learning Theory*). Prinsip dari teori ini, perkembangan bahasa adalah bentukan atau hasil dari pengaruh lingkungan (*nurture*) dan bukan karena bawaan (*nature*). Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan tidak membawa kemampuan apa-apa, sehingga perlu melakukan proses belajar. Proses belajar ini melalui imitasi, modeling, dan atau belajar dengan *reinforcement*.<sup>13</sup>

Skinner memakai teori stimulus-respons dalam menerangkan perkembangan bahasa, yaitu bahwa bila anak mulai belajar berbicara yang merupakan bukti berkembangnya bahasa anak, maka orang yang berada

---

<sup>12</sup> Soedjito, (2009), *Kosakata Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, h. 24.

<sup>13</sup> Christiana Hari Soetjningsih , (2012), *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 204.

disekelilingnya memberikan respons yang positif sebagai penguat (*reinforcement*). Dengan adanya respons positif tersebut maka anak akan cenderung mengulang kata tersebut atau tertarik untuk mencoba kata lain.

Ahli lain, Albert Bandura mencoba menerangkan dari sudut teori belajar sosial. Dia berpendapat bahwa anak belajar bahasa karena menirukan suatu model. Tingkah laku imitasi ini tidak mesti harus menerima *reinforcement* sebab belajar model dalam prinsipnya lepas dari *reinforcement* yang berasal dari luar. Meskipun pendapat ini dapat menerangkan banyak, namun belum dapat menerangkan mengapa anak pada satu saat membuat kalimat-kalimat baru yang belum pernah dibuat sebelumnya dan mengapa ia membuat suara-suara baru dalam awal perkembangan bahasa yang tidak dipelajarinya melalui imitasi dari luar.<sup>14</sup>

2) Teori Nativistis (*Nativistic Approach*). Menurut pandangan ini menyatakan bahwa struktur bahasa merupakan bawaan lahir, telah ditentukan secara biologis, bersifat ilmiah, dan bukan bentukan. Pelopor pandangan ini adalah Chomsky, seorang ahli linguistik yang menyatakan bahwa manusia memiliki mekanisme otak bawaan yang khusus untuk belajar bahasa. Jadi dalam diri manusia sudah ada *innate mechanism*, yaitu bahwa bahasa seseorang itu ditentukan oleh sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia atau sudah diprogram secara genetik.<sup>15</sup>

Bukti dari pendapat tersebut adalah bahwa seorang anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan aturan-aturannya sendiri yang terkadang

---

<sup>14</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, h. 204.

<sup>15</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, h. 205.

tidak terdapat dalam aturan orang dewasa. Sejak lahir anak manusia sudah di bekali dengan alat yang disebut alat penguasaan/pemerolehan bahasa (*language acquisition device*, LAD), dan hanya manusia yang mempunyai LAD. LAD ini mendapatkan inputnya dari data bahasa dari lingkungan. Kemudian LAD menjabarkan aturan tata bahasa dari data bahasa ini. Penjabaran ini dapat dilakukan karena LAD memiliki struktur yang sama dalam semua bahasa, dan yang juga ada dalam data bahasa yang masuk tadi. Dengan perkataan lain, sistem LAD tadi mempunyai sifat-sifat yang diperlukan untuk dapat mengadakan penjabaran atau ekstraksi. Perlu dipahami bahwa LAD dari Chomsky ini hanyalah konstruksi teoretis, bukan bagian fisik yang ada di dalam organ otak.

3) Teori Kognitif. Perkembangan bahasa tergantung pada kemampuan kognitif tertentu, kemampuan pengolahan informasi, dan motivasi. Piaget dan pengikutnya menyatakan bahwa perkembangan kognitif mengarahkan kemampuan berbahasa, dan perkembangan bahasa tergantung pada kemampuan kognitif.<sup>16</sup>

Menurut Kurikulum Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak menjelaskan tentang sasaran pencapaian kriteria dalam perkembangan kosakata bahasa pada anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara non verbal melalui isyarat, gerakan dan ekspresi, 2) bergabung dalam percakapan informal mengenai pengalaman dan mengikuti peraturan percakapan, 3) menggunakan bahasa untuk mengungkapkan kebutuhan, ide dan perasaan, 4) mulai mengenal sajak, bungi

---

<sup>16</sup> Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, h. 206.

bersajak dalam kosakata yang familiar, bergabung dengan permainan sajak, dan menirukan lagu atau puisi bersajak, 5) mulai memaparkan kembali isi cerita, 6) mulai mencermati bunyi awal pada kosakata familiar dengan menyadari bahwa pengucapan beberapa kata dimulai dengan cara yang sama, 7) menunjukkan kemajuan tetap dalam kosakata percakapan, 8) menjawab pertanyaan dengan tepat, 9) memusatkan perhatian pada pembicara, 10) mendengarkan dan terlibat dalam percakapan pada teman.”<sup>17</sup>

### **b. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa**

Tahap-tahap perkembangan bahasa anak secara kronologis adalah sebagai berikut: 1) Umur 3 bulan: Anak mulai mengenal suara manusia ingatan yang sederhana mungkin sudah ada, tetapi belum tampak. Segala sesuatu masih terkait dengan apa yang dilihatnya; koordinasi antara pengertian dan apa yang diucapkannya belum jelas. Anak mulai tersenyum dan mulai membuat suara-suara yang belum teratur. 2) Umur 6 bulan: Anak sudah mulai bisa membedakan antara nada yang “halus” dan nada yang “kasar”. Dia mulai membuat vokal seperti “Aee.ae.aeeae” 3) Umur 9 bulan: Anak mulai bereaksi terhadap isyarat. Dia mulai mengucapkan bermacam-macam suara dan tidak jarang kita bisa mendengar kombinasi suara yang menurut orang dewasa suara yang aneh. 10) Umur 12 bulan: Anak mulai bereaksi terhadap perintah. Dia gemar mengeluarkan suara-suara dan bisa diamati, adanya beberapa kata tertentu yang diucapkannya untuk mendapatkan sesuatu. 11) Umur 18 bulan: Anak mulai mengikuti petunjuk. Kosakatanya sudah mencapai sekitar dua puluhan. Dalam tahap ini komunikasi dengan

---

<sup>17</sup>Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, (2010), *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.

menggunakan bahasa sudah mulai tampak. Kalimat dengan satu kata sudah digantinya dengan kalimat dengan dua kata. 12) Umur 2-3 tahun: Anak sudah bisa memahami pertanyaan dan perintah sederhana. Kosakatanya (baik yang pasif maupun yang aktif) sudah mencapai beberapa ratus. Anak sudah bisa mengutarakan isi hatinya dengan kalimat sederhana. 13) Umur 4-5 tahun: Pemahaman anak makin mantap, walaupun masih sering bingung dalam hal-hal yang menyangkut waktu (konsep waktu belum bisa dipahaminya dengan jelas). Kosakata aktif bisa mencapai dua ribuan, sedangkan yang pasif sudah makin banyak jumlahnya. Anak mulai belajar berhitung dan kalimat-kalimat yang agak rumit mulai digunakannya. 14) Umur 6-8 tahun: Tidak ada kesukaran untuk memahami kalimat yang biasa dipakai orang dewasa sehari-hari. Mulai belajar membaca dan aktifitas ini dengan sendirinya menambah perbendaharaan katanya. Mulai membiasakan diri dengan pola kalimat yang agak rumit dan B1 pada dasarnya sudah dikuasainya sebagai alat untuk berkomunikasi.<sup>18</sup>

Haliday mengemukakan beberapa fungsi bahasa bagi anak, fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Fungsi instrumental; bahasa di gunakan sebagai alat perpanjangan tangan”tolong ambilkan pensil”. 2) Fungsi *regulative*; bahasa di gunakan untuk mengatur orang lain” jangan ambil buku ku!”. 3) Fungsi interaksional; bahasa di gunakan untuk bersosialisasi “ apa kabar?”. 4) Fungsi personal; bahasa di gunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan sebagainya. “saya senang sekali!” 5) Fungsi *heuristic*/mencari informasi; bahasa di gunakan untuk bertanya. “Apa itu?” 6)

---

<sup>18</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sinandar, (2011), *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Upi, h. 85-86.

Fungsi imajinatif; bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan, misalnya, bermain-main dengan bunyi, irama. 7) Fungsi *representative*; bahasa digunakan untuk memberikan informasi atau fakta. “sekarang hujan”.<sup>19</sup>

## 2. Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini

### a. Kemampuan kosakata

Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu: kosakata, sintaksis (tata bahasa), dan semantik.<sup>20</sup> Kosakata adalah semua kata yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.<sup>21</sup>

Melalui kosakata anak dapat mengungkapkan ide, pendapat dan gagasannya kepada orang lain. Kemampuan kosakata anak dapat meningkat seiring dengan tahapan perkembangan dan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Maka diperlukan cara atau metode yang tepat dalam pembelajaran anak usia dini sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan kosakata dasar anak.<sup>22</sup>

Kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai: a) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. b) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis. c) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. d) Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis.<sup>23</sup>

Landasan teori di dalam penelitian ini berdasarkan bidang psikolinguistik masalah perkembangan bahasa anak. Psikolinguistik yaitu

---

<sup>19</sup> Rita kurnia, (2009), *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Cendikia insani, h. 68.

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, h. 77.

<sup>21</sup> Soedjito, (2009), *Kosakata Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, h. 24.

<sup>22</sup> Soedjito, *Kosakata Bahasa Indonesia*, h. 25.

<sup>23</sup> Soedjito, *Kosakata Bahasa Indonesia*, h. 25.

studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa, dan pemerolehan bahasa di dalam psikolinguistik adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.<sup>24</sup>

Setiap anak yang normal pertumbuhan pikirannya akan belajar bahasa pertamanya selama tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Bahasa pertama akan diperoleh dari bahasa ibu dan bahasa pertama tidak selalu terbentuk dalam satu bahasa, bila lingkungan sang anak memakai dua bahasa dalam komunikasi sehari-hari, maka tidak dipungkiri dalam tahap pemerolehan bahasa pertamanya (B1) anak akan mempunyai dua bahasa (*bilingual*).

Kejadian seorang anak memperoleh B1 dengan dua bahasa sekaligus merupakan hal yang biasa karena sejak dari lahir seorang anak telah memiliki seperangkat peralatan yang memungkinkannya memperoleh B1. Chomsky menamakannya *language acquisition device* (LAD) atau peralatan pemerolehan bahasa sehingga anak akan memperoleh B1 dengan mudah. Sebelum memasuki ranah kosakata maka, harus dipelajari dahulu mengenai leksikon, karena kosakata termasuk dalam ranah kajian leksikon. Istilah “leksikon” dalam ilmu linguistik berarti perbendaharaan kata, kata itu sendiri disebut “leksem”.

Definisi Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantic untuk menyebut satuan bahasa bermakna. Istilah leksem kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan

---

<sup>24</sup> Dardjowidjojo, Soenjono, (2005), *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, Jakarta: Grasind, h. 7.



gramatikan bebas terkecil, Kosakata adalah suatu komponen dalam bahasa yang terus berkembang tanpa henti.<sup>25</sup>

Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan dasar sesuatu bahasa ; kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain, karena dapat dikatakan bahwa setiap bahasa memilikinya. Dengan kata lain: kosakata dasar adalah kata-kata yang bersifat kesemestaan (menyeluruh).<sup>26</sup>

Dalam al-Qur'an, dijelaskan pula bagaimana Allah mengajarkan kosa kata kepada manusia yang pertama kali diciptakan yakni Nabi Adam a.s seperti yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 31, yakni:

وَ عَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ  
 الْحَكِيمُ (٣٢)

*Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) itu semuanya, kemudian Dia mengemukakan mereka itu kepada para malaikat lalu Dia berfirman: " Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama mereka ini jika kamu memang benar." Mereka berkata: "Mahasuci Engkau, kami tidak memiliki pengetahuan kecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkau benar-benar Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (Al-Baqarah :31-32).*

<sup>25</sup> Dardjowidjojo, Soenjono, *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, h. 40.

<sup>26</sup> Tarigan, Henry Guntur, (2009), *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, h. 188.

As-Saddi mengatakan dari orang yang menceritakannya dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. (Al-Baqarah: 31) Bahwa Allah Swt. mengajarkan kepada Adam nama-nama semua anaknya seorang demi seorang, dan nama-nama seluruh hewan, misalnya ini keledai, ini unta, ini kuda, dan seterusnya.

Ad-Dahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai makna firman-Nya ini, bahwa yang dimaksud ialah nama-nama yang dikenal oleh manusia, misalnya manusia, hewan, langit, bumi, dataran rendah, laut, kuda, keledai, dan nama-nama makhluk yang serupa lainnya.

Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari hadis Asim ibnu Kulaib, dari Sa'id ibnu Ma'bad, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna ayat ini, bahwa Allah mengajarkan nama piring dan panci kepada Adam. Ibnu Abbas mengatakan: "Memang benar diajarkan pula nama angin yang keluar dari dubur".

Menurut Mujahid, makna ayat ini ialah Allah mengajarkan kepada Adam nama semua hewan, semua jenis burung, dan nama segala sesuatu. Hal yang sama dikatakan pula oleh riwayat dari Sa'id ibnu Jubair, Qatadah, dan lain-lainnya dari kalangan ulama Salaf, bahwa Allah mengajarkan kepadanya nama-nama segala sesuatu. Ar-Rabi' dalam salah satu riwayatnya mengatakan bahwa yang dimaksud ialah nama-nama malaikat. Hamid Asy-Syami mengatakan nama-nama bintang-bintang. Abdur Rahman ibnu Zaid

mengatakan bahwa Allah mengajarkan kepadanya nama-nama seluruh keturunannya.<sup>27</sup>

Maka, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Allah juga mengajarkan Nabi Adam nama-nama benda-benda yang menyebabkan Nabi Adam mempunyai keluasan pengetahuan khususnya kosakata yang didapat dari nama-nama benda-benda tersebut dibandingkan dengan para Malaikat dan Syetan (Jin).

Pada anak usia dini telah menguasai dasar-dasar sintaksis dan semantik, yaitu telah belajar bagaimana kalimat dibentuk dan kata-kata digunakan untuk mengkomunikasikan makna. Anak prasekolah dapat mengembangkan dan membangun landasan konseptual dan bahasa melalui percakapan langsung dengan orang yang lebih dewasa, orang tua, pengasuh, guru, dan teman sebaya.

Anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Anak usia prasekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan.<sup>28</sup>

#### **b. Penguasaan kosakata**

Penguasaan kosakata sangat penting dalam berbahasa, semakin kaya kosakata yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula keterampilan

---

<sup>27</sup> <http://pemudapersis32.blogspot.com/2015/05/al-baqarah-ayat-31-33.html>, diunduh pada tanggal 09 Juli 2018 pukul 23: 21 wib.

<sup>28</sup> T Musfiroh, (2008), *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, h. 48.

seseorang. Menurut Jamaris kemampuan penguasaan kosakata dibagi kedalam dua kelompok yaitu: penguasaan kosakata reseptif dan produktif”.<sup>29</sup>

Pertumbuhan kosakata anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, semakin banyak kata yang diperoleh anak dari lingkungan maka semakin banyak pula kosakata yang dimiliki anak.<sup>30</sup> Penguasaan reseptif adalah proses mamahami apa-apa yang dituturkan oleh orang lain, reseptif diartikan sebagai penguasaan pasif.

Penguasaan produktif adalah proses mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk kebahasaan. Penguasaan kosakata dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang sangat besar, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dimengerti dengan jelas oleh orang lain jika diungkapkan dengan menggunakan kosakata.<sup>31</sup>

### **c. Jenis-jenis Kosakata**

Kosakata dasar dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu : 1) Istilah kekerabatan, misalnya : ayah, ibu, anak, kakak, adik, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua. 2) Nama-nama bagian tubuh, misalnya : kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas. 3) Kata ganti pokok (diri, penunjuk), misalnya : saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana. 4) Kata bilangan pokok, misalnya : satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh,delapan, Sembilan, sepuluh, sebelas, sebelas, seratus, seribu, sejuta. 5) Kata kerja pokok, misalnya : makan, minum,

---

<sup>29</sup> M. Jamaris, (2005), *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia TK*, Jakarta: Grasindo, h. 39

<sup>30</sup> T Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini*, h. 48.

<sup>31</sup> M. Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia TK*, h. 39

tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari, duduk, datang, pergi. 6) Kata keadaan pokok, misalnya : suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati. 7) Benda-benda universal, misalnya : tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.<sup>32</sup>

Sedangkan pada anak usia dini, anak-anak telah dapat mempelajari dua jenis kosakata yaitu antara lain sebagai berikut: 1) Kosakata umum yaitu kosakata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan sebagai berikut: kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan. 2) Kosakata Khusus yaitu kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi tertentu, yaitu sebagai berikut: kosakata warna, kosakata jumlah, kosakata waktu, kosakata uang, kosakata ucapan populer, dan kosakata bahasa rahasia.

Anak usia dini mengembangkan kosakata dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu lingkungan memberikan pelajaran terhadap perbendaharaan kata yang dimiliki anak usia dini. Untuk mengembangkan penguasaan kosakata anak usia dini tidak dapat dilepaskan dengan penentuan kosakata apa saja yang sesuai dengan anak usia dini.<sup>33</sup>

#### **d. Perluasan kosakata**

Menurut Gorys Keraf tahap perluasan kosakata pada anak usia dini sebagai berikut: 1) Masa anak-anak. Perluasan kosakata pada anak-anak lebih

---

<sup>32</sup> Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, h. 3.

<sup>33</sup> Hurlock. E, (2001), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, h. 187-188.

ditekankan kepada kosakata, khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan-gagasan yang konkret (nyata). Ia hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas. 2) Masa Remaja. Pada waktu anak menginjak bangku sekolah, proses tadi masih berjalan terus ditambah dengan proses yang sengaja diadakan untuk menguasai bahasanya dan memperluas kosakatanya. 3) Masa Dewasa. Pada seseorang yang meningkat dewasa, kedua proses tadi berjalan terus. Proses perluasan berjalan lebih intensif karena sebagai seseorang yang dianggap matang dalam masyarakat, ia harus mengetahui berbagai hal, berbagai keahlian dan keterampilan, dan harus pula berkomunikasi dengan anggota masyarakat dengan semua hal itu.<sup>34</sup>

### **3. Metode Bercerita**

#### **a. Pengertian metode cerita**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Dalam pendidikan penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Terkait Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>34</sup>Keraf, Gorys, (2001), *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah, h. 67.

Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bercerita. Kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik.<sup>35</sup>

Dalam konsep Islam, cerita disebut sebagai *qashas*, yang memiliki makna kisah. Selain itu, *qashas* juga diartikan sebagai urusan, berita, perkara, dan keadaan. Sementara menurut istilah, *qashas* adalah pemberitaan (kisah) Al-Qur'an tentang hal ikhwal umat yang telah lalu, nubuat yang terdahulu dan peristiwa – peristiwa yang telah terjadi.<sup>36</sup>

Cerita merupakan wahana yang ampuh untuk mewujudkan pertemuan (*encounters*). Keasyikan dalam menyelami substansi cerita, apa lagi si pencerita dapat demikian dalam menyelami materinya sehingga memasuki dunia minat (*center of interest*) anak tersebut.<sup>37</sup>

Dalam al-Quran juga telah menjelaskan tentang metode bercerita tersebut, yakni seperti yang terdapat pada surah Huud ayat 120, yakni sebagai berikut:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ  
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ (١٢٠)

---

<sup>35</sup> Muhammad Fadillah, (2012) *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, h. 161.

<sup>36</sup> Muhammad Fadlillah., Lilif Mualifatu Khorida, (2013), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar – Ruzz Medi, h. 179.

<sup>37</sup> Conny R. Semiawan, (2002), *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, Jakarta: Prehallindo, h. 34.

Artinya: “ *Dan kami menceritakan kepadamu kisah-kisah para Rasul (terdahulu) yang dengannya kami meneguhkan hatimu.....*”(Q.S. Huud: 120).

(Dan setiap) lafal *kullan* ini *dinashabkan* dengan alamat *naqsh* sedangkan tanwinnya merupakan pergantian dari *mudhaf ilaih*, artinya semua kisah rasul-rasul yang diperlukan (Kami ceritakan kepadamu, yaitu kisah-kisah para rasul) lafal *maa* di sini menjadi *badal* daripada lafal *kullan* (yang dengannya Kami teguhkan) Kami tenangkan (hatimu) kalbumu (dan dalam surah ini telah datang kepadamu kebenaran) yang dimaksud adalah kisah-kisah para rasul ini atau ayat-ayat ini (serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman) orang-orang yang beriman disebutkan di sini secara khusus, mengingat hanya merekalah yang dapat memanfaatkan adanya kisah-kisah atau ayat-ayat ini untuk mempertebal keimanan mereka, berbeda dengan orang-orang kafir.<sup>38</sup>

Depdiknas mendefinisikan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak. Metode bercerita ini cenderung lebih banyak digunakan, karena anak TK dan SD biasanya senang jika mendengarkan cerita dari guru. Agar bisa menarik minat anak untuk mendengarkan, tentunya cerita yang dibawakan harus tepat sesuai dengan usia anak dan memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan oleh guru kepada anak.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> <http://khalifahcenter.com/q11.120>, diunduh pada tanggal 3 januari 2018.

<sup>39</sup> Depdiknas, (2003), *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas, h.12.



Cerita adalah uraian, gambaran, atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.

Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikan sosial-emosi baik. Selain itu bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.<sup>40</sup>

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak usia dini.

Isi cerita diupayakan berkaitan dengan: a) Dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasyikan bagi anak; b) Disesuaikan dengan minat anak yang biasanya berkenaan dengan binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet, dan lain sebagainya; c) Tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan anak menangkap isi cerita berbeda-beda. Maka cerita yang diharapkan haruslah bersifat ringkas atau pendek dalam

---

<sup>40</sup> Aprianti Yofita Rahayu, (2013), Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita, Jakarta: PT. Indeks, hal. 80.

rentang perhatian anak; d) membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita.<sup>41</sup>

Pada tingkat kanak-kanak, partisipasi anak dalam kegiatan menunjukkan dan menceritakan diharapkan lebih lama dan lebih terurai dibandingkan di tingkat prasekolah. Kadang, kegiatan secara lisan ini fokus pada benda-benda yang dibawa anak ke sekolah, atau bisa juga berupa narasi lisan menggambarkan kegiatan atau peristiwa.<sup>42</sup>

### **b. Manfaat metode bercerita**

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK di antaranya adalah:

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- 2) Melatih daya pikir anak TK, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibatnya.
- 3) Melatih daya konsentrasi anak TK untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita.
- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan sesuatu situasi yang berada di luar jangkauan inderanya.
- 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 6) Membantu perkembangan bahasa anak

---

<sup>41</sup> Mukhtar Latif., dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.

<sup>42</sup> Beverly Otto, (2015), *Perkembangan bahasa Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: redanamedia Group, h. 326-327.

dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.<sup>43</sup>

### c. Tujuan metode bercerita

Tujuan kegiatan bercerita bagi anak adalah sebagai berikut: 1) Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. 2) Anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. 3) Anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain. 4) Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya. 5) Anak dapat menjawab pertanyaan. 6) Anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.<sup>44</sup> 7) Pendapat lain dikemukakan, bahwa ada tujuan dari metode bercerita yaitu untuk menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik, menambah pengetahuan anak.<sup>45</sup> 8) Mengembangkan kemampuan berbahasa, di antaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosa kata yang dimiliki. 9) Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik. 10) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep

---

<sup>43</sup> Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 45.

<sup>44</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, h. 104.

<sup>45</sup> Abdul Aziz, (2002), *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: pt. Remaja, h. 64.

ketuhanan. 11) Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan. 12) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan. 13) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.<sup>46</sup> 14) Meningkatkan kemampuan berbahasa. 15) Mengembangkan kreativitas anak dalam bahasa. 16) Mengembangkan kemampuan imajinasi.<sup>47</sup>

#### **d. Kelebihan dan kekurangan metode bercerita**

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahu adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun dapat didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakan pada orang lain.

Menurut Scott Russel Sanders terdapat sepuluh alasan penting mengapa anak perlu menyimak cerita yakni: 1) Menyimak cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan anak. 2) Cerita dapat memengaruhi masyarakat. 3) Cerita membantu anak melihat melalui mata orang lain. 4) Cerita memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu tindakan. 5) Cerita mendidik hasrat anak. 6) Cerita membantu anak memahami tempat/lokasi. 7) Cerita membantu anak memanfaatkan waktu. 8) Cerita membantu anak mengenal

---

<sup>46</sup> Winda Gunarti., dkk, (2010), *metode pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 5.3-5.5.

<sup>47</sup> Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, (2005), *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, h. 195.

penderitaan, kehilangan, dan kematian. 9) Cerita mengajarkan anak bagaimana menjadi manusia. 10) Cerita menjawab rasa ingin tahu dan misteri kreasi.<sup>48</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan daripada metode bercerita antara lain: 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif banyak, 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah, 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya, 6) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, 7) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya, 8) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar dipahami tujuan pokok isi cerita, 9) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.<sup>49</sup>

Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup> Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Fadlillah., Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h. 180.

<sup>49</sup> Dhieni., Nurbiana dkk, (2006), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka, h. 9.

<sup>50</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*, h. 170.

<sup>51</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, h. 170-171.

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter anak usia dini, metode cerita selain memiliki beberapa manfaat, juga tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Berikut ini kekurangan metode cerita dalam pendidikan anak usia dini: a) Pemahaman siswa menjadi sulit, ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain. b) Bersifat menolong dan dapat menjenuhkan siswa. c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.<sup>52</sup>

**e. Langkah-langkah dalam melakukan metode bercerita**

1. Persiapan (penyusunan naskah)
  - a. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
  - b. Mempersiapkan naskah cerita.
2. Pelaksanaan (penceritaan)
  - a. Menyampaikan tujuan dan tema kegiatan bercerita kepada anak.
  - b. Melakukan organisasi siswa, terhadap: posisi dan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa selama bercerita, dan lain-lain.
  - c. Mengatur bahan dan medi untuk cerita (buku bergambar).
  - d. Membuka cerita: menggali pengalaman anak dan mengaitkannya dengan tema cerita, dalam pembelajaran kegiatan ini dikenal dengan istilah apersepsi.

---

<sup>52</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, h.181 - 182

- e. Melaksanakan cerita dengan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar.
  - f. Mengaktifkan anak dalam bercerita baik secara fisik, maupun emosional misalnya: memberikan sejumlah pertanyaan yang dapat direspon langsung, memberikan stimulus agar mereka bergerak, melompat, dan sebagainya.
  - g. Mencari untuk mendapatkan balikan (*feed back*) dari anak mengenai pemahaman pesan dan pelaksanaan program penceritaan.
  - h. Mengajak anak untuk menceritakan ulang kembali dari cerita sebelumnya.
  - i. Melaksanakan evaluasi hasil belajar anak selama mengikuti penceritaan. Namun evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan bercerita saja berupa evaluasi hasil namun juga telah dimulai sejak awal cerita (evaluasi proses).
3. Evaluasi (hasil belajar siswa/sumatif)
- a. Pengamatan (observasi) : melalui pengamatan dapat diketahui reaksi anak terhadap suasana anak yang terjadi ketika proses kegiatan bercerita berlangsung.
  - b. Tes yang informal: melalui informal kepada anak dapat ditanyakan bagian mana dari penceritaan tersebut yang menarik, membosankan, terlalu cepat, terlalu lambat, dan sebagainya. Guru menyuruh anak untuk menceritakan kembali isi cerita, dengan begitu guru akan melihat mengenai

kemampuan anak dalam memahami cerita dan kemampuan anak dalam bercerita.

- c. Inventori sikap dan minat : dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan anak didik mengenai pesan-pesan yang disampaikan dalam cerita tersebut.
- d. Penilaian diri: digunakan untuk mengetahui konsep diri yang dimiliki anak setelah mendengarkan kegiatan bercerita.
- e. Portopolio: berupa catatan guru mengenai perkembangan anak selama mengikuti beberapa kali kegiatan bercerita, yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan anak secara lebih luas dan komprehensif khususnya kemampuan berbahasa anak/perkembangan kosakata anak.<sup>53</sup>

Tiga parameter perkembangan dalam penilaian anak balita merupakan hal yang penting karena menilai tentang kepribadian/tingkah laku sosial, menilai gerakan motorik anak, dan kemampuan anak dalam berbicara yang harus diterapkan secara baik oleh guru di Taman Kanak-kanak.

Secara umum pertumbuhan dan perkembangan memiliki beberapa prinsip dalam prosesnya. Prinsip tersebut dapat menentukan ciri atau pola dari pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: 1) proses pertumbuhan dan perkembangan sangat bergantung pada aspek kematangan susunan syaraf pada manusia, dimana semakin sempurna atau kompleks kematangan saraf maka semakin sempurna pola proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi mulai dari proses konsepsi

---

<sup>53</sup> Bachri S. Bachtiar, (2005), *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Tehni dan Prosedurnya*, Jakarta: Depdiknas, h.183.



sampai dewasa. 2) Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu adalah sama yaitu mencapai proses kematangan, meskipun dalam proses pencapaian tersebut tidak memiliki kecepatan yang sama antara individu yang satu dengan yang lain. 3) Proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki pola khas yang dapat terjadi mulai dari kepala hingga keseluruhan bagian tubuh atau juga mulai dari kemampuan yang lebih kompleks sampai mencapai kesempurnaan dari tahap pertumbuhan dan perkembangan.<sup>54</sup>

### **B. Kerangka Berpikir**

Kosakata merupakan jumlah kata yang dimiliki seseorang dalam melakukan sebuah komunikasi terhadap sesamanya, dengan adanya kosa kata tersebut anak mampu mengutarakan ungkapan maksud hatinya ataupun pendapat pendapatnya.

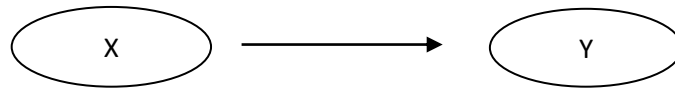
Salah satu strategi dalam mengembangkan perkembangan kosakata adalah dengan metode bercerita. Metode bercerita merupakan memberikan sebuah pengalaman atau peristiwa kepada anak melalui sebuah cerita. Setelah adanya penyajian cerita, anak dapat mengulangkan kembali isi cerita tersebut guna mengembangkan kosakata anak setelah mendengarkan isi cerita.

Karena metode bercerita memiliki manfaat yang salah satunya adalah dapat memperkaya kosakata anak, maka metode bercerita dapat dijadikan sebuah metode dalam mengembangkan kosakata anak usia dini, sehingga metode bercerita dapat mempengaruhi bagi perkembangan kosakata anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari:

---

<sup>54</sup> Aziz Alimul Hidayat, (2008), *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Selemba Media, hal.8



Keterangan:

X : Metode bercerita

Y : Perkembangan kosakata

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Rani Setia Prasanti yang berjudul Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun kesimpulan dan hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata yang dimiliki anak meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian didapatkan hasil setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita lebih tinggi dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata ketercapaian indikator anak di kelas sebelum diberikan perlakuan yaitu 27,21% dan setelah diberi perlakuan yaitu 81,62% yang berarti terjadi peningkatan persentase rata-rata ketercapaian indikator sebesar 54,41% setelah diberikan perlakuan menggunakan metode bercerita. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*, didapatkan kesimpulan bahwa Penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK Asyiyah

Bustanul Athfal 3 Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>55</sup>

Penelitian dari Annissa Rohmatul Muyassaroh dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kosakata Dasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Muslimat Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016. Menjelaskan pada hipotesisnya bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh metode bercerita, yang mana pula dapat dilihat dari hasil penelitian pada kesimpulan yakni sebagai berikut: Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan kosakata dasar anak usia 4-5 tahun di RA Muslimat Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2015/2016.<sup>56</sup>

Penelitian Septyani Windi Utami dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman. Menunjukkan hasil dari penelitian ini bahwa hasil observasi anak usia 3-5 tahun di PAUD Sariharjo pada kelompok eksperimen perkembangan awal bahasa (*pretest*) dengan kategori baik sebanyak 18 anak (50%); sedangkan pada kelompok control mempunyai perkembangan awal bahasa dengan kategori baik sebanyak 16 anak (44%). Sebagian besar anak usia 3-5 tahun dikelompok eksperimen mempunyai perkembangan akhir bahasa (*posttest*) dengan kategori amat baik sebanyak 22 anak (61%), sedangkan sebagian besar anak usia 3-5 tahun

---

<sup>55</sup>Rani Setia Prasanti, (2015), *Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Barat Bandar Lampung TahunAjaran 2014/2015*.

<sup>56</sup> Annissa Rohmatul Muyassaroh, (2016), *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kosakata Dasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Muslimat Banyumas Kabupaten PringsewuTahun Ajaran 2015/2016*.

dikelompok control mempunyai perkembangan akhir bahasa dengan kategori amat baik sebanyak 19 anak (53%). Metode bercerita dengan gambar mempunyai pengaruh dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman.<sup>57</sup>

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kec. Medan Tembung.

Ho : Tidak ada pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kec. Medan Tembung.

---

<sup>57</sup> Septyani Windi Utami, (2014), *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman.*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung beralamat di Jalan Tangkul II Kecamatan Medan Tembung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Mei Tahun Pelajaran 2017/2018 .

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini populasi penelitian yaitu berjumlah 37 anak dari kelompok B usia 5-6 tahun RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung. yang terbagi dalam 2 kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

#### Populasi Siswa untuk Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Umar Bin Khattan	18
2	Ali Bin Abi Tholib	19
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>

Sumber: Tata Usaha RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung

---

<sup>58</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, h. 51.

## 2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>59</sup> Apabila populasi penelitian ini berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi atau *total sampling*.<sup>60</sup> Maka dalam penelitian ini sampel penelitiannya yaitu 30 anak yang terdiri dari anak kelompok B RA Siti Syarifah Kecamatan Medan Tembung.

Teknik yang dilakukan dalam menentukan kelas eksperimen dan kontrol ialah dengan random sampling, yaitu memilih sample dengan acak, karena populasi memiliki karakter sama, terkhusus dilihat dari segi usia yaitu masing-masing berusia 5-6 tahun. Pertama kali di tulis di dalam kertas nama kelas yaitu B1 (kelas Umar bin Khattab) 15 anak, B2 (kelas Ali bin Abi Thalib) 15 anak kemudian kedua kertas tersebut dimasukkan ke dalam gelas dan dikocok setelah itu diambil . dan pengambilan pertama merupakan menjadi kelas eksperimen, sedang kertas yang tertinggal menjadi kelas kontrol. Kelas eksperimen kegiatan pembelajarannya menggunakan metode bercerita sedangkan dalam kelas control menggunakan kegiatan tanya jawab.

### C. Defenisi Operasional

Dalam penelitian terdapat variabel terikat dan variabel bebas, untuk lebih memahami penjelasan dari variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 124

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. h. 135.

1. Kemampuan Kosakata adalah: potensi seseorang dalam mengolah kata dasar yang dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan sehingga ia mampu berkomunikasi dengan baik. Kosakata bagi anak usia dini merupakan perkembangan dalam perbendaharaan kata anak yang di dasarkan pada pengalaman anak seperti kata benda, nama binatang, nama buah-buahan, kata perintah, dan sebagainya yang dimana kata itu masih diterima oleh usia si anak.
2. Metode Bercerita adalah: salah satu pemberian pengalaman belajar melalui cerita yang dapat menarik perhatian pendengar dan disukai karena membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Metode bercerita harus memiliki beberapa aspek agar cerita tersebut dapat berhasil seperti, cerita yang menarik bagi anak, sesuai dengan tema, sesuai dengan umur, serta member kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam cerita.

#### **D. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan.<sup>61</sup>

Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variable independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian

---

<sup>61</sup> Syamsuddin dan Damayanti, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 14.

tersebut.<sup>62</sup> yang digunakan adalah *nonequivalent control group*. Skema *nonequivalent control group* digambarkan sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**

**Desain Experimen**

Kelas	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Keterangan:

X : pengajaran pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode bercerita

O : observasi.

**E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penilaian diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dan mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dalam bentuk *checklist* dan wawancara.”<sup>63</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes yaitu observasi terstruktur tentang pengembangan kosakata anak. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Instrumen penelitian ini

---

<sup>62</sup>Sunarti, M. Subana, (2009),*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*, Bandung : Pustaka Setia, h. 95

<sup>63</sup> Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 160.



menggunakan panduan observasi”,<sup>64</sup> pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri.

Indikator perkembangan kosakata ( variabel )

- a. Dapat menyebutkan kata benda (binatang).
- b. Dapat menyebutkan nama benda (tanaman buah).
- c. Dapat menyebutkan kata benda (perlengkapan sekolah).
- d. Dapat menyebutkan bentuk yang diperlihatkan.
- e. Dapat menyebutkan kembali kata-kata yang baru didengar.

Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variable yang diteliti dengan sumber data dari mana data tersebut diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.<sup>65</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan Tarigan tentang pengenalan kosakata dasar yang terdiri atas: istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti (diri, penunjuk), kata bilangan pokok, kata kerja pokok, kata keadaan pokok, benda-benda dan universal. Indikator penguasaan kosakata dasar diselaraskan dengan Kurikulum 2013. Merujuk pada teori tersebut, maka kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini berupa:

---

<sup>64</sup> Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 146.

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. h.162.

Tabel 3.2:

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini**

adalah sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Penguasaan Kosakata	Kosakata Dasar	Dapat menyebutkan dan mengenal kata benda (binatang)	1-5	Observasi	Anak
		Dapat menyebutkan dan mengenal nama benda (buah-buahan).	6-10	Observasi	Anak
		Dapat menyebutkan dan mengenal kata benda (perlengkapan sekolah).	11-15	Observasi	Anak
		Dapat menyebutkan dan mengenal bentuk.	15-19	Observasi	Anak
		Dapat menyebutkan kembali kata-kata dan mengenal yang baru didengar.	19-24	Observasi	Anak

Penelitian ini menggunakan instrument dengan pedoman *check list* dengan menggunakan skala pengukuran. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Skala dalam pengukuran tipe ini akan didapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”.

Skala Guttmen selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *check list*. Untuk jawaban dapat dibuat skor tinggi satu dan terendah nol.<sup>66</sup> Adapun perhitungannya apabila perlakuan yang diharapkan tidak muncul maka diberikan nilai nol.<sup>67</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis diawali dari mentabulasi data hasil observasi berdasarkan masing-masing kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita dan kelas kontrol menggunakan metode tanya jawab.

Hasil tabulasi data dianalisis secara statistik deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan uji-t. adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistic yang akan digunakan. Uji parametric misalnya, mengisyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji non parametrik. Uji

---

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 139.

<sup>67</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 242.

normalitas merupakan suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut membentuk kurva normal atau tidak.<sup>68</sup>

Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.<sup>69</sup>

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwasanya sampel yang diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal. Analisis regresi dapat digunakan bila variabel yang diberi hubungan fungsionalnya mempunyai data yang berdistribusi normal. Oleh sebab itu sebelum dilakukan analisis regresi sebaiknya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal.<sup>70</sup> Pengujian ini digunakan dengan menggunakan *liliefors*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  disajikan dengan baku  $z_1, z_2,$

$z_3, \dots, z_n$ , dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata

S = simpangan baku sampel

- b. Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$

---

<sup>68</sup> Yusri, (2013), *Statistika Sosial*, Yogyakarta : Graha Ilmu, hal. 139

<sup>69</sup> Antri Somantri, (2006), *Sambas A.M. Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, h.289

<sup>70</sup> Usman Husaini, dkk, (2006), *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 216.

- c. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ .

Jika proporsi itu mengatakan dengan  $S(Z_i)$  maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1 \ z_2 \ z_3 \ \dots \dots \dots \ z_n \ \text{yang } \leq z_i}{n}$$

- d. Menghitung  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian menentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga mutlaknya yang terbesar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk menentukan taraf nyata  $\alpha 0,05$

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka sampel berdistribusi normal

Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka sampel tidak berdistribusi normal

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan yaitu untuk menguji kesamaan varians. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menulis  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat
- Menulis  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistik
- Mencari  $F_{\text{hitung}}$  dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- Menetapkan  $\alpha$  yaitu 0,05
- Menghitung  $F_{\text{tabel}} = F(n \text{ varians } -1, \text{ varians terkecil } -1)$
- Menghitung  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$

- g. Menentukan kriteria pengujian, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (homogen)
- h. Menarik kesimpulan.

### 3. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji satu pihak. Dengan taraf  $\alpha = 0,005$ . Dengan rumus uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika data bersal dari populasi yang homogeny maka digunakan rumus uji t yaitu:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 1}}$$

2. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogeny, maka

digunakan rumus uji-t yaitu:  $t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$

keterangan:

- t = luas daerah yang dicapai
- $n_1$  = banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- $n_2$  = banyak anak pada sampel kelas kontrol
- $S_1$  = simpangan baku kelas eksperimen
- $S_2$  = simpangan baku kelas kontrol
- S = simpangan baku
- $X_1$  = rata-rata skor anak kelas eksperimen
- $X_2$  = rata-rata anak kelas kontrol

Kriteria kelas pengujian adalah : terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $dk = (n_1 = n_2)$  dengan peluang  $(1 - \alpha)$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,005$ . Dan tolak  $H_0$  jika  $t$  mempunyai harga lain.

$H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_a$  ditolak

$H_0$  diterima apabila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak.

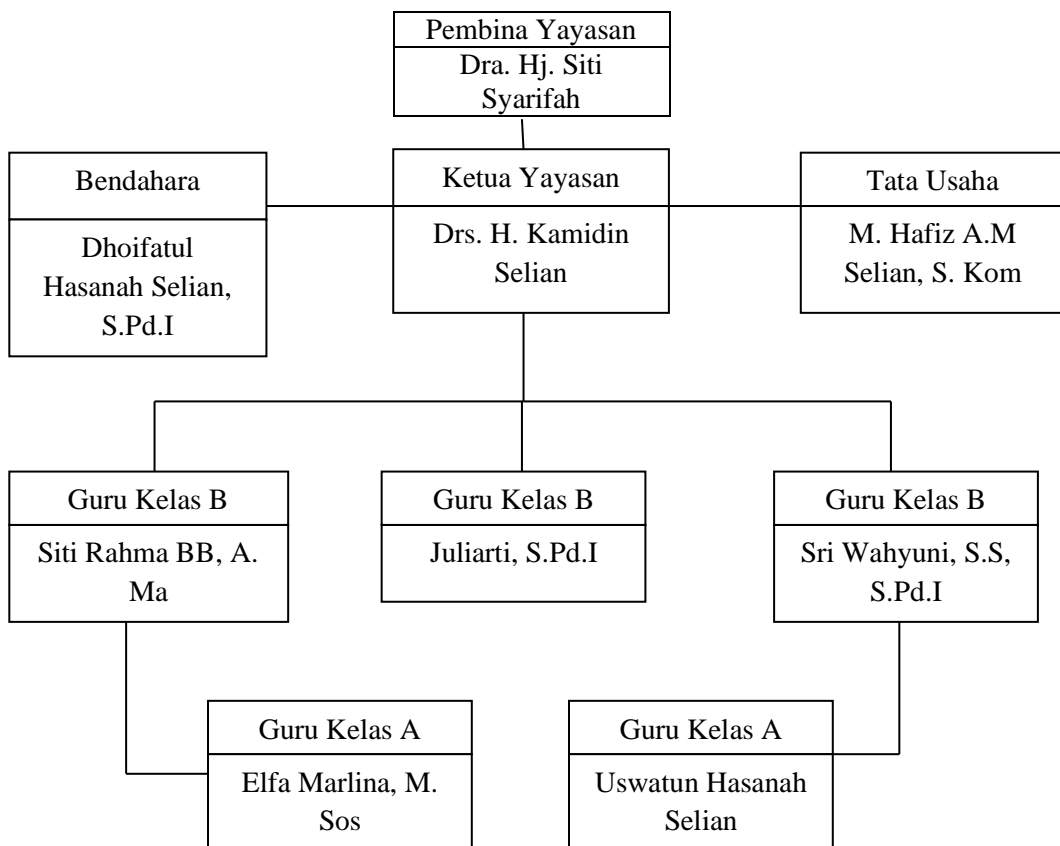
## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Sekolah RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung

Alamat sekolah **RA Hajjah Siti Syarifah** terletak pada Jalan Kemenangan No. 76-A Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Adapun struktur organisasi RA Hajjah Siti Syarifah Adalah sebagai berikut:

#### Struktur organisasi RA Hajjah Siti Syarifah



- Jumlah Kelas RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung:
  - a. Kelas A : 1 kelas = 17 anak
  - b. Kelas B : 2 kelas = 37 anak
- Jumlah Guru yang mengajar di RA Siti Syarifah Medan Tembung:
  - a. Kelas A : 1 guru
  - b. Kelas B1 : 2 guru
  - c. Kelas B2 : 2 guru



## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Hajjah Siti Syarifah yang terletak di Jalan Tangkul II, kecamatan Medan Tembung dengan mengambil sampel dua kelas yaitu kelas B2 (kelas Ali bin Abi Thalib) sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 (kelas Umar bin Khattab) sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen berjumlah 15 anak dan kelas kontrol berjumlah 15 anak. Jumlah total sampel adalah 30 anak.

Penelitian menggunakan metode pembelajaran bercerita dan satu kelas kontrol dengan menggunakan metode tanya jawab. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* (tes awal). Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan perkembangan bahasa anak tanpa dipengaruhi pembelajaran dan menjadi dasar dalam pengelompokan anak pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada masing- masing kelas.

## **C. Nilai *Pre Test* Perkembangan Kosakata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari hasil pemberian *pre test* diperoleh nilai rata-rata perkembangan kosakata anak kelas eksperimen adalah 10,86 sedangkan nilai rata-rata perkembangan kosakata anak kelas kontrol adalah 10,80. Ternyata dari pengujian nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama (normal) dan kedua kelas homogen. Secara ringkas hasil *pre test* kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.****Data *Pre Test* Perkembangan Kosakata Kelas Eksperimen**

No Urut Siswa	Skor	Kriteria
E01	6	MB
E02	6	MB
E03	7	MB
E04	7	MB
E05	8	MB
E06	9	MB
E07	9	BSH
E08	10	MB
E09	10	MB
E10	11	BSH
E11	12	BSH
E12	15	BSH
E13	17	BSB
E14	17	BSB
E15	19	BSB
Jumlah	163	
Rata-rata	10.86667	

Tabel 4.2.

Maka untuk data *pretes* siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut :

No	$X_i$	F	F <sub>kum</sub>	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	$ F(Z_i) - S(Z_i) $	
1	6	2	2	-1.14	0.1265	0.1333	0.0068	
2	7	2	4	-0.91	0.1819	0.2667	0.0848	
3	8	1	5	-0.67	0.2504	0.3333	0.0829	
4	9	2	7	-0.44	0.3306	0.4667	0.1361	
<b>5</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>-0.20</b>	<b>0.4194</b>	<b>0.6000</b>	<b>0.1806</b>	
6	11	1	10	0.03	0.5126	0.6667	0.1541	
7	12	1	11	0.26638	0.6050	0.73333	0.1283	
8	15	1	12	0.97111	0.8343	0.8	0.0343	
9	17	2	14	1.44092	0.9252	0.93333	0.0081	
10	19	1	15	1.91074	0.9720	1	0.0280	
$\sum X$	163						$L_0 = 0.1806$	
N	15						$L_{tabel} = 0.220$	
$\bar{X}$	10.866							
S	4.257							

Selanjutnya dengan membandingkan harga  $L_0$  dengan harga  $L_{tabel}$  didapat  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1806 < 0,2200$  sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *pretes* siswa di kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Perhitungan yang sama juga dilakukan pada data *postes* di kelas eksperimen dan juga data *pretes* dan *postes* di kelas kontrol.

**Tabel 4.3.****Data *Pre Test* Perkembangan Kosakata Kelas Kontrol**

No Urut Siswa	Skor	Kriteria
K01	6	MB
K02	6	MB
K03	7	MB
K04	8	MB
K05	9	MB
K06	10	MB
K07	10	MB
K08	12	BSH
K09	12	BSH
K10	12	BSH
K11	13	BSH
K12	13	BSH
K13	14	BSH
K14	15	BSH
K15	15	BSH
Jumlah	162	
Rata-Rata	10,800	

Maka untuk data *pretes* siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4.**

No	Xi	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	
1	6	2	2	-1.561	0.05926	0.13333	0.07406858	
<b>2</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>-1.2358</b>	<b>0.10827</b>	<b>0.2</b>	<b>0.091728404</b>	
3	8	1	4	-0.9106	0.18126	0.26667	0.085405439	
4	9	1	5	-0.5854	0.27915	0.33333	0.054182462	
5	10	2	7	-0.2602	0.39737	0.46667	0.069297491	
6	12	3	10	0.39024	0.65182	0.66667	0.014844767	
7	13	2	12	0.71545	0.76283	0.8	0.037166392	
8	14	1	13	1.04065	0.85098	0.86667	0.015685581	
9	15	2	15	1.36585	0.91401	1	0.08599245	
$\sum X$	162						Lo = 0.0917	
N	15						Ltabel = 0.220	
X	10.8							
S	3.075							

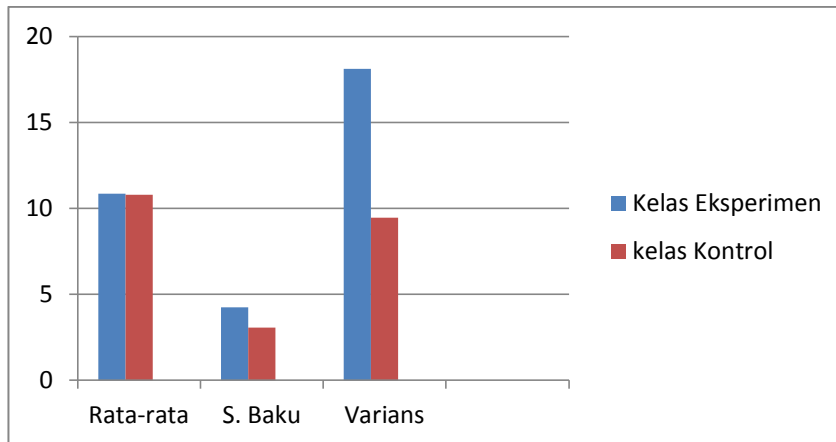
Diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,0917 < 0,2200$  sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *pretes* siswa di kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Dari informasi yang disajikan dapat dilihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistika *pre test* sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda.

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Gambar 4.1.

Diagram Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



#### D. Nilai *Post test* Perkembangan Kosakata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui perkembangankosakataawal anak, kemudian kedua kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen (kelas Ali bin Abi Tholib) diterapkan pembelajaran dengan metode bercerita. Sedangkan di kelas kontrol (kelas Umar bin Khattab) menggunakan metode tanya jawab. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan *post test*. Tujuan diberikannya *post test* adalah untuk mengetahui perkembangan kosakata anak dari kedua kelas setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran bercerita pada kelas eksperimendan pembelajaran tanya jawab pada kelas kontrol.

Secara ringkas hasil dari postes kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.5.****Data *Post Test* Perkembangan Kosakata Kelas Eksperimen**

No Urut Siswa	Skor	Kriteria
E01	11	BSH
E02	17	BSB
E03	19	BSB
E04	19	BSB
E05	20	BSB
E06	22	BSB
E07	22	BSB
E08	22	BSB
E09	22	BSB
E10	23	BSB
E11	23	BSB
E12	23	BSB
E13	23	BSB
E14	24	BSB
E15	24	BSB
Jumlah	314	
Rata-rata	20.93333	

Maka untuk data *postes* siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6.

No	$X_i$	F	Fkum	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	F( $Z_i$ ) - S( $Z_i$ )	
1	11	1	1	-2.912	0.0018	0.06667	0.064871337	
2	17	1	2	-1.153	0.12445	0.13333	0.00888518	
3	19	2	4	-0.5667	0.28546	0.26667	0.018793708	
4	20	1	5	-0.2735	0.39222	0.33333	0.058890804	
5	22	4	9	0.31281	0.62279	0.6	0.022788058	
6	23	4	13	0.60598	0.72774	0.86667	0.138930468	
<b>7</b>	<b>24</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>0.89915</b>	<b>0.81571</b>	<b>1</b>	<b>0.184286435</b>	
$\sum X$	314						Lo = 0.1843	
N	15						Ltabel = 0.220	
$\bar{X}$	20.933							
S	3.411							

Diperoleh  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,1843 < 0,2200$  sehingga disimpulkan bahwa sebaran data postes siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan metode bercerita adalah berdistribusi normal.



**Tabel 4.7.****Data *Post Test* Perkembangan Kosakata Kelas Kontrol**

No Urut Siswa	Skor	Kriteria
K01	11	BSH
K02	12	BSH
K03	15	BSH
K04	16	BSB
K05	17	BSB
K06	18	BSB
K07	18	BSB
K08	19	BSB
K09	20	BSB
K10	20	BSB
K11	20	BSB
K12	20	BSB
K13	21	BSB
K14	22	BSB
K15	23	BSB
Jumlah	272	
Rata-rata	18.13333	

Maka untuk data *postes* siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.8.**

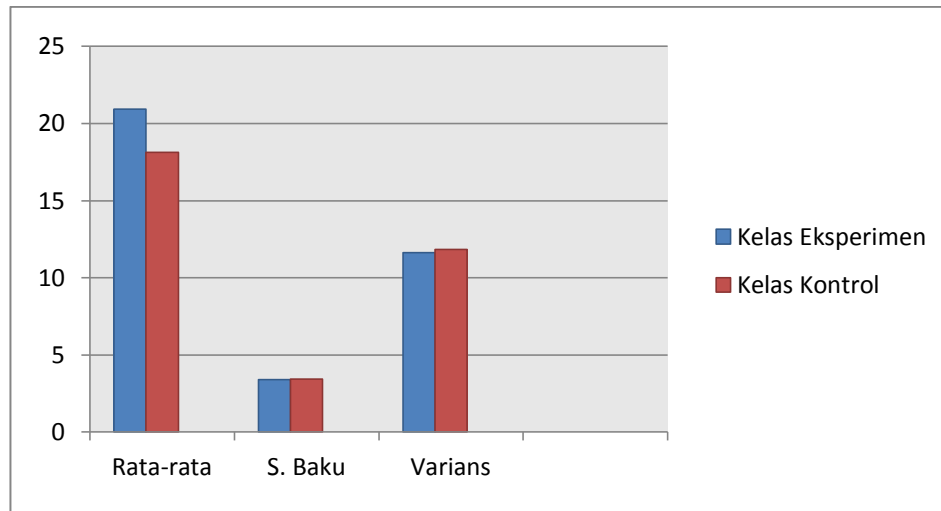
No	Xi	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)	
1	11	1	1	-2.0735	0.01906	0.06667	0.047605943	
<b>2</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>-1.7828</b>	<b>0.03731</b>	<b>0.13333</b>	<b>0.096027877</b>	
3	15	1	3	-0.9108	0.18121	0.2	0.018787976	
4	16	1	4	-0.6201	0.26761	0.26667	0.000943089	
5	17	1	5	-0.3294	0.37094	0.33333	0.03760829	
6	18	2	7	-0.0387	0.48458	0.46667	0.017912953	
7	19	1	8	0.25203	0.59949	0.53333	0.066159616	
8	20	4	12	0.54273	0.70634	0.8	0.093656977	
9	21	1	13	0.83343	0.7977	0.86667	0.068967732	
10	22	1	14	1.12413	0.86952	0.93333	0.063812717	
11	23	1	15	1.41483	0.92144	1	0.078559821	
$\sum X$	272						Lo = 0.0960	
N	15						Ltabel = 0.220	
X	18.133							
S	3.440							

Diperoleh  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,0960 < 0,2200$  sehingga disimpulkan bahwa sebaran data postes siswa di kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Gambar 4.2.

Diagram Data Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Nilai rata-rata perkembangan bahasa anak dari kedua kelas baik *pre test* maupun *post test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9.

Ringkasan Rata-rata Nilai Pretes dan *Post Test* Perkembangan Kosakata

## Anak Kedua Kelas

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Jumlah nilai	163	2025	162	272
Rata-rata	10,866	20,933	10,800	18,133

**Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi untuk Data Pretes ( $T_1$ ), Posttest ( $T_2$ ) dan Selisih ( $T_2-T_1$ )**

**A. Kelas Eksperimen (X)**

- Dari data skor pretest kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 15 \quad \sum T_{1x} = 163 \quad \sum T_{1x}^2 = 2025 \quad (\sum T_{1x})^2 = 26569$$

**a. Rata-rata**

$$\overline{T}_{1x} = \frac{\sum T_{1x}}{N} = \frac{163}{15} = 10,86$$

**b. Varians**

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum T_{1x}^2 - (\sum T_{1x})^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{15(2025) - (26569)}{15(14)} \\ &= \frac{3806}{210} \\ &= 18,123 \end{aligned}$$

**c. Standar Deviasi**

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{18,123} \\ S &= 4,257 \end{aligned}$$

- Dari data skor posttest kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 15 \quad \sum T_{2x} = 314 \quad \sum T_{2x}^2 = 6736 \quad (\sum T_{2x})^2 = 98596$$

**a. Rata-rata**

$$\overline{T}_{2x} = \frac{\sum T_{2x}}{N} = \frac{314}{15} = 20,933$$

**b. Varians**

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum T_{2x}^2 - (\sum T_{2x})^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{15(6736) - (98596)}{15(14)} \\ &= \frac{2444}{210} \\ &= 11,638 \end{aligned}$$

**c. Standar Deviasi**

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{11,638} \\ S &= 3,411 \end{aligned}$$

- Dari data skor selisih posttest dan pretest kelas eksperimen A ( $X = T_{2x} - T_{1x}$ ) diperoleh :

$$N=15 \quad \sum X = 151 \quad \sum X^2 = 1643 \quad (\sum X)^2 = 22801$$

**a. Rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{151}{15} = 10,066$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{15(1643) - (22801)}{15(14)}$$

$$S^2 = 8,780$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{8,780}$$

$$S = 2,963$$

**B. Kelas Kontrol (Y)**

- Dari data skor pretest kelas kontrol diperoleh :

$$N = 15 \quad \sum T_{1y} = 162 \quad \sum T_{1y}^2 = 1882 \quad (\sum T_{1y})^2 = 26244$$

**a. Rata-rata**

$$\bar{T}_{1y} = \frac{\sum T_{1y}}{N} = \frac{162}{15} = 10,8$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{N \sum T_{1y}^2 - (\sum T_{1y})^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{15(1882) - (26244)}{15(14)}$$

$$= 9,457$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{9,457}$$

$$S = 3,075$$

- Dari data skor post-test kelas eksperimen B diperoleh :

$$N = 15 \quad \sum T_{2y} = 272 \quad \sum T_{2y}^2 = 5098 \quad (\sum T_{2y})^2 = 24025$$

**a. Rata-rata**

$$\overline{T_{2y}} = \frac{\sum T_{2y}}{N} = \frac{272}{15} = 18,133$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{N \sum T_{2y}^2 - (\sum T_{2y})^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{15(5098) - (272)^2}{15(14)}$$

$$= 11,838$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{11,838}$$

$$S = 3,440$$

- Dari data skor selisih posttest dan pretest kelas eksperimen B (  $Y = T_{2y} - T_{1y}$  ) diperoleh :

$$N = 15 \quad \sum Y = 110 \quad \sum Y^2 = 818 \quad (\sum Y)^2 = 12100$$

**a. Rata-rata**

$$\overline{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{110}{15} = 7,333$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{15(818) - (110)^2}{15(14)}$$

$$S^2 = 0,809$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{0,809}$$

$$S = 0,899$$

## E. Analisis Data Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji *liliefors* yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Uji normalitas data *pre test* pada kelas eksperimen diperoleh  $L_0$  (0.1806)  $< L_{\text{tabel}}$  (0.2200) dan data *pre test* kelas kontrol diperoleh  $L_0$  (0.0917)  $< L_{\text{tabel}}$  (0.2200). Dari data *post test* perkembangan kosakata anak kelas eksperimen diperoleh  $L_0$  (0.1843)  $< L_{\text{tabel}}$  (0.2200) dan data *post test* perkembangan kosakata anak kelas kontrol diperoleh  $L_0$  (0.0960)  $< L_{\text{tabel}}$  (0.2200). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pre test* dan *post test* perkembangan kosakata anak dengan metode berceritadan metode tanya jawab berdistribusi normal.

### Prosedur perhitungan :

- Mengurutkan data dari yang terendah sampai data tertinggi, kemudian menentukan frekuensi observasi (F) dan frekuensi kumulatif ( $F_{\text{kum}}$ ).
- Mengubah skor menjadi bilangan baku ( $Z_i$ ).

Contoh nilai  $X_1 = 6$  diubah menjadi bilangan baku  $Z_1 = -1,143$ . Untuk mengubahnya digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan :

Diketahui  $\bar{X} = 10,866$  dan  $S = 4,257$

Untuk  $X_1 = 4$  diperoleh :

$$Z_1 = \frac{6 - 10,866}{4,257} = -1,14$$

Demikian juga untuk skor-skor berikutnya.

- c. Untuk menentukan  $F(Z_i)$  digunakan nilai luas di bawah kurva normal baku. Contoh untuk  $F(-1,14) = 0,1264$ . Cara melihatnya dengan memberi tanda pada kolom pertama untuk angka -1,3 (Daftar Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal) sedangkan pada baris teratas ditandai 0,09 sehingga koordinat keduanya memberikan angka luasan di bawah kurva normal baku sebesar 0,1264.

- d. Menentukan  $S(Z_i)$  dengan cara menghitung proporsi  $F_{kum}$  berdasarkan jumlah  $F$  seluruhnya. Untuk  $S(-1,14) = 0,1264$  yang diperoleh dengan

$$\text{menghitung } \frac{F_{kum}}{\sum F} = \frac{2}{15} = 0,1333.$$

- e. Langkah terakhir menentukan selisih  $F(Z_i)$  dengan  $S(Z_i)$  dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut  $L_0$ . Kemudian untuk  $N = 15$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  harga  $L_{tabel} = 0,220$ . (Daftar Nilai Kritis Untuk Uji *Liliefors*)

Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut :



Tabel 4.10.

## Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Perkembangan Kosakata Anak

Kelas	Pretes			Postes		
	L <sub>0</sub>	L <sub>tabel</sub>	Keterangan	L <sub>0</sub>	L <sub>tabel</sub>	Keterangan
Eksperimen	0.1806	0.2200	Normal	0.1843	0.2200	Normal
Kontrol	0.0917	0.2200	Normal	0.0960	0.2200	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang =  $(n_1 - 1)$  dan derajat kebebasan penyebut =  $(n_2 - 1)$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F pada data *pre test* dan *post test* dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Kriteria pengujian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogen

Dari data perhitungan sebelumnya diperoleh :

- Untuk *Pre test*

Varians pretest kelas eksperimen = 18,123 ; n = 15

Varians pretest kelas kontrol = 9,457 ; n = 15

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{18,123}{9,457} \\ &= 1.916358 \end{aligned}$$

- Untuk Posttest

Varians posttest kelas eksperimen = 11,638 n = 15

Varians posttest kelas kontrol = 11,838; n = 15

$$F_{hitung} = \frac{11,838}{11,638}$$

$$= 1,017185$$

- **Perhitungan  $F_{tabel}$**

Dengan peluang  $\frac{1}{2}\alpha$ , taraf nyata  $\alpha = 0,05$ ;  $dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 15 - 1 =$

14 dan  $dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$ , maka kita mencari nilai  $F_{tabel} =$

$F_{1/2(0,05)(14,14)}$ . Sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 2,4837$ . Dengan membandingkan

$F_{hitung}$  pretest dan posttest kedua kelas, didapat :

- $F_{hitung} \text{ pre test} < F_{tabel}$  ( $1,916358 < 2,4837$ ) yang berarti data *pre test* kedua kelas homogen.
- $F_{hitung} \text{ post test} < F_{tabel}$  ( $1,017185 < 2,4837$ ) yang berarti data *post test* kedua kelas homogen.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas perkembangan kosakata anak disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.11.**

**Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Kosakata Anak**

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pretes	18,123	9,457	1,9163	2,4837	Homogen
Data	Varians Terbesar	Varian Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan

Postes	11,838	11,638	1,0171	2,4837	Homogen
--------	--------	--------	--------	--------	---------

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah data selisih antara skor rata-rata post-test dengan skor rata-rata pre-test pada kelas eksperimendan pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak  $H_0$  ialah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji-t. Karena kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria pengujiannya adalah : terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ , dimana  $t_{1-\alpha}$  diperoleh dari daftar distribusi t dengan  $d_k = (n_1 + n_2 - 2)$  dan peluang  $1 - \alpha$ , dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Untuk harga- harga t lainnya  $H_0$  ditolak.

Hasil perhitungan selisih antara skor rata-rata *post test* dengan skor rata-rata pretest ( $T_2 - T_1$ ) dari kedua kelompok sampel, diperoleh data sebagai berikut :

$$\begin{array}{lll} n_x = 15 & \bar{X} = 10,066 & S_x^2 = 8,780 \\ n_y = 15 & \bar{Y} = 7,333 & S_y^2 = 0,809 \end{array}$$

Keterangan :

$n_x$  = Banyaknya siswa pada kelas eksperimen

$n_y$  = Banyaknya siswa pada kelas kontrol

$\bar{X}$  = Rata-rata skor selisih posttest dan pretest pada kelas eksperimen

$\bar{Y}$  = Rata-rata skor selisih posttest dan pretest pada kelas kontrol

$S_x^2$  = Varians dari data selisih posttest dan pretest pada kelas eksperimen

$S_y^2$  = Varians dari data selisih posttest dan pretest pada kelas kontrol

Standar deviasi gabungan dari kedua kelompok adalah

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2}} \\ S &= \sqrt{\frac{(15 - 1)8,780 + (15 - 1)0,809}{(15 + 15 - 2)}} \\ S &= \sqrt{\frac{122,92 + 11,326}{28}} \\ S &= \sqrt{\frac{134,246}{28}} \\ S &= \sqrt{4,7945} \\ S &= 2,189 \end{aligned}$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$t = \frac{10,066 - 7,333}{2,189 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}$$

$$t = \frac{2,733}{0,794}$$

$$t = 3,442$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,442$  sementara itu  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 15+15-2 = 28$   $\alpha = 0,05$  dan  $t_{1-\alpha} = t_{1-0,05} = t_{0,95}$  dapat dicari pada table distribusi t, maka didapat harga  $t_{(0,95;64)} = 1,669$ . Sesuai dengan criteria pengujian terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (15 + 15 - 2)$ . Dari perhitungan diatas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,442 > 1,701$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak usia dini.

Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis:

**Tabel 4.12.**

**Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis**

Selisih Skor Rata-Rata Posttest-Pretest		Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
10,066	7,333	28	3,442	1,701	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari pengujian hipotesis perkembangan kosakata anak diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,442 > 1,701$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata perkembangan kosakata anak yang diajarkan dengan metode bercerita lebih baik daripada rata-rata perkembangan kosakata anak usia dini yang diajar dengan metode tanya jawab atau dengan kata lain metode bercerita berpengaruh positif terhadap perkembangan kosakata anak usia dini di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/ 2018.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dalam penelitian ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebelum pemberian perlakuan, siswa diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 10,866 dan untuk kelas kontrol rata-rata pretes yang diperoleh sebesar 10,800. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

- 2) Setelah perlakuan diberikan pada kedua kelas tersebut maka diperoleh nilai rata-rata perkembangan kosakata siswa untuk kelas eksperimen sebesar 20,933. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata perkembangan kosakata siswa yang diperoleh sebesar 18,133. Jadi terlihat bahwa rata-rata perkembangan kosakata siswa pada kedua kelas berbeda, dimana rata-rata perkembangan kosakata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata perkembangan kosakata kelas kontrol.
- 3) Dari hasil tes perkembangan kosakata yang dilakukan, dari 15 siswa pada kelas eksperimen ditemukan 1 orang siswa yang perkembangan kosakatanya berada pada kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)”, dan 1 orang siswa yang perkembangan kosakatanya berada pada kategori “Berkembangan Sangat Baik (BSB)”. Sedangkan dari 15 siswa pada kelas kontrol di temukan 3 orang siswa yang perkembangan kosakatanya berada pada kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 12 orang siswa yang perkembangan kosakatanya berada pada kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB)”.

Berdasarkan data nilai postes siswa ditemukan bahwa perkembangan kosakata siswa dengan menerapkan metode bercerita lebih tinggi daripada metode tanya jawab pada tema “Profesi”.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian maka dapat dikatakan bahwa perkembangan kosakata siswa yang diajar dengan metode bercerita lebih baik daripada yang diajar dengan metode tanya jawab. Kendala yang dihadapi oleh guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung di kedua kelas adalah:

1. Kesulitan untuk membuat siswa lebih tertib dan fokus.
2. Adanya siswa yang malas mendengarkan, dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.
3. Siswa merasa canggung untuk mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan.
4. Siswa masih kurang percaya diri untuk tampil kedepan kelas menceritakan kembali kegiatan yang telah di lakukan.
5. Adanya guru kelas yang meninggikan suara kepada anak.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun yang tidak menggunakan metode bercerita dapat dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 10,800 atau menjadi 18,133.
2. Perkembangan kosakata anak usia 5-6 tahun yang menggunakan metode bercerita dapat dilihat dari hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 10,86 menjadi 20,933.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap perkembangan kosakata anak pada tema alam semesta, tema spesifik bencana alam di kelas Ali Bin Abi TaholibRA Hajjah Siti Syarifah MedanTembung T.P. 2017/2018. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata perkembangan kosakata anak setelah di beri perlakuan adalah 10,866 menjadi 20,933. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,442 > 1,701$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model pembelajaran lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan perkembangan anak dalam menambah perbendaharaan kosakata. Hasil dan perangkat penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan metode bercerita ataupun model pembelajaran lainnya.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, karena penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas menggunakan metode bercerita dan satu kelas lain menggunakan metode tanya jawab, disarankan agar mengambil sampel lebih dari satu agar generalisasi dapat dilakukan secara keseluruhan.
3. Karena beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan ada penelitian lanjut yang meneliti tentang metode bercerita pada tema lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto. Mukidi. 2005. *Bahasa yang Baik dan Benar Merupakan Citra Utama Seorang Pendidik*. Yogyakarta: IKIP FPBS.
- Adullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al- Sheikh. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. TK: Pustaka Imam Asy- Syafi'I.
- Alimul Aziz Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Selemba Media.
- Aziz Abdul. 2005. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja.
- Bachri S. Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Tehni dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Beverly Otto. 2015. *Perkembangan bahasa Pada AnakUsia Dini*, Jakarta: Predanamedia Group.
- Conny R. Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: Prehallindo.
- Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi .2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Dhieni. Nurbiana. dkk. 2006. *Metode Pengembanga Bahas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional.

Depertemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an*. Bandung: J-Art.

Dardjowidjojo. Soenjono. 2005. *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasind.

Fadillah Muhammad. 2012. *Desaign Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Fadlillah Muhammad. Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Medi.

Gunarti Winda. dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://khalifahcenter.com/q11.120>.

Hurlock. E. 2001. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.

Hari Christiana Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Iskandarwassid dan Dadang Sinandar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Upi.

Husaini Usman. dkk. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara..

<http://pemudapersis32.blogspot.com/2015/05/al-baqarah-ayat-31-33.html>

Keraf, Gorys. 2001. Komposisi: *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah: Ende Flores.

- Kurnia Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia insani.
- Latif Mukhtar. Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Jamaris. 2005. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Grasindo.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurhayati Irma. dkk. 2016. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicarapada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pertiwi. Vol. No. 2.
- Nizar Ahmad Rangkuti. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka.
- Rohmatul Annissa Muyassaroh. 2016. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kosakata Dasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Muslimat Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Setia Rani Prasanti. 2015. *Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Barat Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sunarti, M. Subana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Somantri Antri. 2006. *Sambas A.M. Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Soedjito. 2009. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Setia Rani Prasanti. 2015. *Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kosakata Yang Dimiliki Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Al-Mahalli Jalaluddin., Jalaluddin As- Suyuthi. 2010. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- T. Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Windi Septyani Utami. 2014. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Sariharjo Ngaglik Sleman*.

Yofita Aprianti Rahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT. Indeks.

Yusri. 2013. *Statistika Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

**LAMPIRAN I**

**LEMBAR SURAT IZIN PENELITIAN**



**LAMPIRAN II**

**RPPM DAN RPPH**

**LAMPIRAN III**

**DAFTAR NILAI KRITIS UJI LILIEFORS**

**LAMPIRAN IV**

**DAFTAR DISTRIBUSI NILAI F**

**LAMPIRAN V**

**DAFTAR NILAI PRESENTIL UNTUK DISTRIBUSI T**

**LAMPIRAN VI**

**DAFTAR WILAYAH DI BAWAH KURVA**

**NORMAL 0 KE Z**

**LAMPIRAN VII**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**LAMPIRAN VIII**

**LEMBAR PENILAIAN PENELITIAN**